PENGARUH INTEGRITAS DAN MASA PERIKATAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK)

Oleh:

Endang Sri Rahayu Agustini

21110199

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The public accountant has a duty to provide a good audit quality, but with the bribery case againts public accountant, where the case is to proved that a person was flawed integrity and quality o in doubt. The purpose reported research was to determine how much the influence of integrity and audit tenure on audit quality on Accountant Public Firm in Bandung Region.

The method usedisdescriptive and verification usingsaturated sample, where the entire population sampled andstatistical testsusingcorrelationanalysis, multiple regression analysis, the coefficientof determinationandto testthehypothesisused isthe F testand t test.

The results showed that the integrity of the auditor significant effect on the quality of the audit with the positive direction, which means the higher the auditor's integrity a quality audit to be good. The audit tenure significant effect on the quality of the audit with the negative direction, which mean that the higher the audit tenure a quality audit will decrease. The coefficient of determination indicates that jointly provide the integrity and audit tenure on audit quality distribution of 73,5%, while the remaining 26,5% is influenced by other factors such as experience, AuditFees, Competence, time budget pressure, professionalism and accountability.

Keyword: Integrity, Audit Tenure, Quality of Audit.

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan jasa audit bagi perusahaan semakin meningkat. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari risiko informasi. Profesi akuntan publik merupakan

profesi kepercayaan masyarakat.Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan(Mulyadi 2002:4).

Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Kualitas audit merupakan salah satu titik sentral yang harus diperhatikan sekalipun tidak mudah untuk menyepakati apa yang dimaksud kualitas audit itu, namun setidak-tidaknya struktur definisi atas kualitas audit mencakup *auditing* dan jasa akuntansi lainnya yang telah diberikan oleh CPAs (Konrath, 2002:29). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (De Angelo, 1981).

Fenomena yang berkaitan dengan integritas yang melibatkan seorang akuntan publik khususnya auditor yang menyimpang terjadi pada dua auditor BPK Jabar Enang Hernawan dan Suharto yang menerima hukuman empat tahun penjara dari Majelis hakim Pengadilan Tipikor Jakarta. Hakim anggota Tjokorda Rae Suamba mengatakan, dari fakta persidangan yang terungkap, kedua terdakwa terbukti menerima uang sebesar Rp400 juta dari pejabat Pemerintah Kota Bekasi dengan maksud memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Bekasi tahun 2009. Jumlah tersebut diberikan dua kali yang besarannya masing-masing Rp200 juta.Kedua terdakwa, urai Tjokorda, terbukti menerima suap dan telah membantu untuk memberikan arahan pembukuan LKPD Bekasi agar menjadi WTP. Padahal, sebelumnya opini laporan keuangan Kota Bekasi Wajar Dengan Pengecualian (WDP) (Hukumonline.com).

Dengan terjadinya dua auditor BPK Jabar yang terbukti menerima uang suap dianggap telah melanggar integritas auditor dan menyebabkan kualitas auditnya diragukan.

Masa perikatan auditor *(audit tenure)* merupakan jumlah berapa lama seorang Akuntan Publik (AP) melaksanakan perikatan audit dengan suatu klien, atau panjangnya jangka waktu suatu KAP menangani (membuat perikatan audit dengan) suatu klien (Tuanakotta, 2011:214). Masa perikatan auditoryang panjang dapat menyebabkan auditor untuk mengembangkan "hubungan yang lebih nyaman" serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka.*Audit Tenure* yang panjang juga menimbulkan rasa kekeluargaan yang lebih dan akibatnya, kualitas dan kompetensi kerja auditor dapat menurun ketika mereka mulai untuk membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat dan bukan evaluasi yang objektif dari bukti terkini (Nasser *et al 2006)*.

Di indonesia kantor akuntan publik hanya boleh mengaudit selama 6 tahun berturut-turut dan seorang akuntan publik paling lama hanya 3 tahun berturut-turut. Namun, fenomena selama ini menunjukan bahwa ketentuan tersebut banyak disiasati oleh KAP untuk mempertahankan kontinuitas kliennya. Caranya, dengan

merger atau mengganti “nama” KAP-nya denga nama baru, sehingga rotasi KAP kembali lagi dimulai dari “nol” tahun (Fitriany, 2011).

Dalam studi ini, kualitas audit dihubungkan dengan integritas dan masa perikatan auditor karena kedua hal ini di anggap dapat mempengaruhi kualitas audit. Mengingat pentingnya kualitas audit untuk menyampaikan informasi yang ada dalam laporan keuangan, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul :**“Pengaruh Integritas dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung”**

Berdasarkan latar belakang yang dituangkan diatas maka dari itu penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh masa perikatan auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh integritasauditor dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.

Adapun maksud dan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah integritas dan masa perikatan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dapat digunakan sebagai referensi peneliti-peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Integritas

Menurut Agus Suryo Sulaiman (2010:131) mengatakan bahwa Integritas adalah:

"Tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, member kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup".

Menurut Sumartono (2004:16) bahwa Integritas adalah :

"Bersikap jujur, konsisten, komitmen, berani, dan dapat dipercaya".

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan dimana auditor harus menaati bentuk standar teknis dan etika,bersikap jujur dan transparan, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit serta tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang berkualitas.

2.1.2 Masa Perikatan Auditor

Menurut Suhaib Aamir et.,al (2011:6) definisi jumlah masa perikata audit berturut-turut (*audit tenure*) adalah sebagai berikut :

"Audit tenure is defined as the audit firm's (auditor's) total duration to hold their certain or the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited it's certain client".

Johnson et.al (2007:640) mendefinisikan jumlah masa perikatan audit berturut-turut (*audit tenure*) adalah:

"*Audit firm tenure is the number of consective years that the audit firm has conducte audits for a particular client.*"

Jadi bisa disimpulkan masa perikatan audit (*audit tenure)* adalah jangka waktu seorang auditor secara berturut turut dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan kliennya.

2.1.3 Kualitas Audit

Menurut Arens.et.,al, (2011 :105) definisi kualitas audit mencakup pengertian sebagai berikut :

> *"Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while repoiting is a reflection of ethics or auditor integrity,particularly independence".*

Sunarto (2003:31) menyatakan kualitas audit adalah:

"Kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya".

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam mengaudit dan melaporkan laporan keuangan dengan sebaik mungkin dan bertanggung jawab pada kepercayaan masyarakat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ayuningtyas (2012), Yenny (2012), dan Sari (2011) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya dengan seorang

auditor jika memiliki sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit maka akan membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal.*Tenure* berhubungan dengan faktor *audit firm* dan faktor *audit partner*, *audit failure* muncul atau terjadi umumnya pada masa *tenure* yang pendek *(short tenure)* sebaliknya, suatu masa *tenure* panjang yang berlebihan *(excerssive long tenure)* akan dikaitkan dengan kualitas audit yang rendah, hubungan yang terlalu panjang dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan, prosedur audit yang kurang ketat dan ketergantungan terhadap manajemen, auditor dapat menjadi terlalu percaya diri dengan klien dan tidak ada penyesuaian dalam prosedur audit untuk mencerminkan perubahan bisnis dan resiko yang terkait, sehingga auditor menjadi kurang skeptis dan kurang teliti dalam mengumpulkan bukti untuk audit mereka (Paino et al, 2010:37).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan teori yang dikembangkan penulis dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_1: Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit

H_2: Masa perikatan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H_3: Integritas dan masa perikatan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

3. OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2010:41), bahwa:

> "Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan yang diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian."

Maka obyek dari penelitian ini adalah Integritas, Masa Perikatan Audit, terhadap Kualitas Audit. penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2011:21) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif untuk menguji lebih dalam pengaruh integritas dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota bandung serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan duacara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryResearch).* Dalam Penelitian ini pengujian hipotesis dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho)tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) integritas (X1) dan masa perikatan audit (X2) terhadap kualitas audit (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

A. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas integritas terhadap variable terikat kualitas audit.

   Ho : Integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

   Ha : Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas masa perikatan audit terhadap variable terikat kualitas audit.

   Ho : Masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

   Ha : Masa perikatan audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

c) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas integritas dan masa perikatan audit terhadap variabel terikat kualitas audit.

Ho: Antara integritas dan masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap variabel terikat kualitas audit.

Ha: Integritas dan masa perikatan audit berpengaruh terhadap variabel terikat kualitas audit.

B. Hipotesis Statistik

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t). Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*onetail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) :

$p \neq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H1) : $\rho = 0$

Ho: $\rho \neq 0$: Integritas tidak berpengaruh terhadap variabel dan kualitas audit.

Ha: $\rho = 0$: Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ho: $\rho \neq 0$: masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha: $\rho = 0$: masa perikatan audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho: $\rho \neq 0$: Tidak terdapat pengaruh antara integritas dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

Ha: $\rho = 0$:Terdapat pengaruh antara integritas dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara integritasdengan kualitas audit adalah sebesar 0,673 dan

termasuk dalam kategori hubungan yang kuat berada pada interval “0,60-0,799”, artinya semakin baik sikap integritasauditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi integritas memberikan pengaruh sebesar 31,025% terhadap kualitas audit sementara sisanya sebesar 68,975% di pengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan disfungsional.Hal ini membuktikan bahwa semakin baik sikap integritasauditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Teori yang diungkapkan oleh Abdul Halim (2008:29) bahwa Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas.

Sedangkan fenomena yang terjadi pada dua auditor BPK Jabar Enang Hernawan dan Suharto yang terbukti menerima uang sebesar Rp400 juta dari pejabat Pemerintah Kota Bekasi dengan maksud memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Bekasi tahun 2009 berpengaruh buruk terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dalam realisasinya pada indikator kejujuran dan tanggungjawab auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK umumnya tidak menerapkan sikap jujur dan tanggungjawabnya pada jasa auditnya sehingga akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Integritas mengharuskan anggota untuk mentaati bentuk standar teknis dan etika (Sari, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan integritas yang tinggi,

maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik.

Pengaruh Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara masa perikatan auditordengan kualitas audit adalah sebesar -0,785 dan termasuk dalam kategori hubungan yang kuat berada pada interval "0,60-0,799". Nilai korelasi bertanda negatif menujukan apabila masa perikatan auditor pada kantor akuntan publik meningkat maka kualitas audit akan menurun.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi masa perikatan auditor memberikan pengaruh sebesar 51,55% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sementara sisanya sebesar 48,5% di pengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan disfungsional.

Teori yang dikemukakan oleh Paino et al (2010:37) yaitu *Tenure* berhubungan dengan faktor audit firm dan faktor *audit partner, audit failure* muncul atau terjadi umumnya pada masa *tenure* yang pendek *(short tenure)* sebaliknya, suatu masa *tenure* panjang yang berlebihan *(excerssive long tenure)* akan dikaitkan dengan kualitas audit yang rendah.

Sedangkan fenomena yang terjadi pada KAP Nasrul Effendi & Rekan yang dibekukan selama tiga bulan karena memberikan jasa audit umum lebih dari 6 tahun buku berturut-turut dan Akuntan Publik Drs. Nasrul Amri dikenakan

sanksi pembekukan selama 6 bulan karena memberikan jasa audit umum lebih dari 3 tahun buku berturut-turut. Dalam pelaksanaannya pada indikator Lamanya KAP Melakukan Pergantian dengan Klien masih ada beberapa auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK yang melakukan masa perikatan dengan klien tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku hal tersebut dapat mempengaruhi independensi auditor sehingga dapat mengurangi kualitas auditnya.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alake Ghosh dan Doochoel Moon (2008) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa investor mengaggap bahwa tenure yang panjang memiliki dampak terhadap kualitas audit. Dan penelitian yang dilakukan Efraim Ferdinan Giri (2010) dalam Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variable masa perikatan audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Pengaruh Integritas dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara integritas dan masa perikatan auditor dengan kualitas audit adalah sebesar 0,858 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat berada pada interval “0,80-1,000”. Dari hasil korelasi tersebut dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat hubungan yang sangat kuat antara integritas dan masa perikatan auditor dengan kualitas audit.

Integritas dan masa perikatan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besarnya pengaruh integritas dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 73,5% yang artinya terdapat pengaruh yang kuat antara integritas dan masa perikatan auditor terhadap kualitas. Dengan kata lain,

besarnya nilai kualitas audit ditentukan oleh integritas dan masa perikatan auditsebesar 73,5% sedangkan sisanya, 26,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ditelitiseperti pengalaman, *fee audit*, kompetensi, *time budget pressure*, *professionalisme* dan akuntabilitas.

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit (Sukriah,dkk 2009). Kualitas audit berhubungan positif dengan masa jabatan auditor hanya jika auditor dengan klien ditentukan selama 5 tahun. Sebaliknya, kualitas audit berpengaruh negatif jika dihubungkan dengan masa jabatan auditor dengan *tenure* lebih dari 5 tahun Knapp (1991).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Integritas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar 31,025% sementara sisanya sebesar 68,975% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti profesionalisme, kompetensi dan disfungsional. Terdapat hubungan kuat antara integritasdengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila integritas auditormeningkat maka kualitas auditnya pun akan meningkat. Sikap Integritas pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori yang cukup baik.

2. Masa perikatan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah negatif sebesar 51,55% sementara sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti independensi, profesionalisme, kompetensi dan disfungsiona. Hal ini berarti apabila masa perikatan auditor bertambah lama maka kualitas audit menjadi buruk.Dalam tanggapan responden mengenai lamanya masa perikatan auditor dapat disimpulakan bahwa lamanya masa perikatan auditor dengan klien pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung cukup baik tetapi belum semua melakukan perikatan sesuai dengan aturan yang di tetapkan oleh BAPEPAM LK.
3. Integritas dan masa perikatan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sebesar 73,5% sementara sisanya, 26,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti pengalaman, *fee audit,* kompetensi, *time budget pressure*, *professionalisme* dan akuntabilitas. Terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut, namun hubungan antara masa perikatan auditor terhadap kualitas audit lebih dominan dibandingkan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai integritasdan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK yang tidak selalu bersikap jujur dan bertanggung jawab, agar auditor harus selalu jujur dan bertanggung jawab, sebaiknya dilakukan pengawasan agar setiap auditor yang melaksanakan audit bisa menjaga kejujuran, bertanggung jawab dan tetap patuh pada aturan yang ada, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.
2. Agar pengaruh masa perikatan audit dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik optimal, maka perlu dilakukan rotasi sehigga seorang auditor tidak terlibat terlalu lama dan dekat dengan klien yang sama. Selain itu auditor perlu mengikuti peraturan yang berlaku dalam masa penugasan Akuntan Publik yaitu 6 tahun untuk KAP tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut yang diatur dalam peraturan mentri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik bagian kedua pasal 3.

Integritas dan Masa Perikatan Auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori cukup baik. Karena masih adanya beberapa auditor yang masih melanggar sikap integritasdan adanya kantor akuntan publik yang mengaudit klien lebih dari 6 tahun berturut-turut tentunya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Maka auditor perlu meningkatkan sikap jujur, tanggung jawab, tidak memihak dan objektif dalam bertindak serta hendakya harus ada pembatasan waktu dalam penugasan audit agar kualitas audit yang dihasilkan itu dapat lebih optimal dan diharapkan agar auditor dapat lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan audit sehingga auditor dapat mendeteksi kesalahan sehingga kualitas audit yang dihasilkan

DAFTAR PUSTAKA

Aamir Suhaib, and umar Farooq. 2011. *"Auditor- Client Relationship, and Audit Quality"; the Effects Of Long-Term Auditor- Client Relationship On Audit Quality, In Small and Medium- Sized Entities (SMEs)*.1st Edition, LAP Lambert Gmbh & Co.KG, Germany.

Abdul Halim.2008. *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP

STIM.

Agus Suryo Sulaiman.2010. The Quantum Success Penerbit: PT Elex Media Komputindo.

Al Rasyid, Harun, (Penyunting : Teguh Kismantoroadji, dkk). 1994. *Dasar-Dasar Statistika Terapan,* Program Pascasarjana, Unpad : Bandung.

Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I. and Baker, R.A.A. (2011*), "Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality"*. Managerial Auditing, Vol. 26, pp. 317-334.

Andi Supangat. 2007. *Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Kencana, Jakarta.

Arens, A., Elder, R., & Beasley, M.(2011).Auditing and assurance services. New York: pearson.

Arens,A.A.,Best,P.,Shailer,G.,Fiedler,B.,Elder,R.J., and Beasley, M.S., 2012. "*Auditing,Assurance Services and Ethics in Australia-An Integrated Approach.*8th Edition.Pearson Australia,NSW 20p6.

Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. *Analisis statistic dengan Microsoft exel dan SPSS*. Yogyakarta.

Ayuningtyas. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*. Skripsi S-1 Semarang. Universitas Diponegoro.

Bambang Hartadi. 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009

Bambang, Supomo dan Nur, Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua, Yogyakara; Penerbit BPEE UGM.

Bamber, E. M., and V. M. Iyer. 2005. Auditors' Identification with TheirClients and Its Effect on Auditors' Objectivity. *WorkingPapper*.Available on*http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=776185*.Boynton, WilliamC., Johnson, Walter G. Kell & Ray Johnson. 2002. *ModernAuditing*, 7th Edition. New York : John Willey Sons Inc.

Boyton William C., Walter G. Kell, and R.N. Johnson. 2007. *Modern Auditing*. Edition 7th, John Wiley and Sons inc.

Carey,P., and R. Simnett.2008. *Audit Partner tenure and Quality*. The Accounting Review 81,pp. 653-678.

Duff, A.2008. AUDITQUAL:Dimensions of Audit Quality.Institute of Chartered Accountants of Scotland.Edinburgh

Eunike Christina Elfarini.2007 .*Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* .FEUN Semarang.

Fitriany. Butuh Badan Pengawas KAP di Indonesia. Akuntan Online, tanggal 1 Juli 2011.

Flint, D. 1988. *Philosophy and Principles of Auditing*: An Introduction, Macmillan Education.

Gosh, A., and D. Moon, 2008. Audit tenure and the perceptions of audit quality.*TheAccounting Review* 80(2): 585-612.

Hayes R., Dassen R., Schilder A. and Wallage P. 2007.*Audit Quality. Principles Of Auditing- An Introduction to International Standards On Auditing,* 2nd edition, Prentice Hall, Pearson Education Limited Edinburg UK, (p.51-52).

Husein Umar. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

IAPI. 2011. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Edisi April 2009. Penerbit IAPI, Jakarta.

I Made Wirartha. 2006. *Metodologi Penetilian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Jackson, A.B., M. Moldrich, dan P. Roebuck. 2008. Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal* 23 (5): 420–437.

Johnson, V.E., I.K. Khurana, dan J.K. Reynolds. 2007. *Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports*. *Contemporary Accounting Research* 19 (4): 637–660.

Keputusan Ketua BAPEPAM nomor: VIII.A.2. Maret 2006 tentang Independensi Akuntan yang memberikan Jasa Audit di Pasar Modal.

Keputusan Menteri Keuangan nomor: 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang jasa Akuntan Publik.

Knapp, Michael C. 1991. Factors That Audit Committee Members Use as Surogates for Audit Quality. Auditing: *A Journal of Practice & Theory* (Spring): 35-52.

Konrath, F, Larry, 2002, " *Auditing: A risk Analysis Approach, 5th edition. Canada: South westrn thomson learning.*

Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna, 2010.Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah daerah.Simposium Nasional Akuntansi XIII.

Moh. Nazir Ph.D. 2009. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Mulyadi.2007. Sistem Akuntansi. Jakarta:Salemba Empat

Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 1998, Auditing, Edisi ke-5, Jakarta, Salemba Empat

Mulyadi. 2002. *Auditing.* Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Nasser, abdul and Emelin Abdul Wahid, 2006, Auditor-Client Relationship ; the case of audit tenure and auditor swicthing in Malaysia. ManagerialAuditing Journal, Vol 21, No 7.

Paino, Halil, Smith M., and Ismail Z. 2010.*The Search For Audit Quality impairment Of Audit Quality* Published By LAP Lambert Academic Publishing AG & Co. Germany.

Ridwan dan Sunarto.2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sari, Nungky Nurmalita, 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit. Universitas Diponegoro Semarang.Skripsi.

Siti Kurnia Rahayu, 2010 .PERPAJAKAN INDONESIA : Konsep dan Aspek Formal, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono.2004. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian.*CV .Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta

Sukriah, Ina. Akram.Biana Adha Inapty.2009 .*Jurnal.* Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. SNA XII Palembang.

Sunarto., 2003, *Akuntansi Biaya*, Edisi Revisi, AMUS, Yogyakarta

Umi Narimawati. (2010) *Metodelogi Penelitian* : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Linna Ismawati, 2010, *Penulisan* karya *Ilmiah*: *Panduan awal Menyusun Skripsi* dan *Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*, Genesis,Bekasi.

Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media

Wooten, Thomas C. 2008. *Research About Audit Quality*. The CPA Journal.

Yenny. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) "The Big Four"*. Jurnal Akuntansi.

Yuvisa, E, Rohman, A, & Handayani, S.2008.*Pengaruh auditor atas klien terhadap objektivitas auditor dengan auditor tenure, client importance dan client image sebagai variabel anteseden.* Simposium Nasionl XI

Sumber lain :

finance.detik.com

Hukumonline.com